



Jurnal Multidisiplin Indonesia

Journal homepage: <https://jmi.rivierapublishing.id/>

ISSN 2963-2900 E-ISSN 2964-9048

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PESERTA DIDIK KELAS VII SMP INSTITUT INDONESIA SEMARANG MELALUI TEKNIK “JEJAK AYAM”

Yulianti Setyorini

SMP Institut Indonesia Semarang

yuliantisetyorini1104@gmail.com

Riwayat Artikel:

Received: 11-02-2023

Revised: 16-02-2023

Accepted: 27-02-2023

Keywords: wrote, the technique of "chicken trails".

Abstract

Purpose: This study aims to contribute information and ideas about how the "chicken trail" technique and cooperative learning are applied in learning to write descriptions. In addition, to determine the increase in student achievement in writing descriptions using the "chicken trail" technique. **Method:** The method of this research is action research which is carried out in two cycles. **Results:** Based on the results of the action research above, it can be concluded that students' ability to write descriptive text can be improved by learning using the "chicken trail" technique. This can be seen from the development of each aspect of the suitability of the content with the genre of the text, the breadth of idea development, the depth of idea development, the completeness of the text structure and the order of spelling and punctuation in writing descriptive text. **Conclusion:** Based on the results of the action research above, it can be concluded as follows: 1.) Students' ability to write descriptive text can be improved with the "chicken trail" technique. 2.) The development of the average score of writing skills per aspect, namely in the initial conditions 53.2%, the first cycle is 75.8%, and the second cycle is 87%.

Kata Kunci: menulis, teknik "jejak ayam", perkembangan tiap aspek

Abstrak

Tujuan: Penelitian ini bertujuan memberikan sumbangan informasi dan pemikiran tentang bagaimana teknik "jejak ayam" dan pembelajaran kooperatif diterapkan dalam pembelajaran menulis deskripsi. Selain itu, untuk mengetahui peningkatan prestasi peserta didik dalam menulis deskripsi dengan menggunakan teknik "jejak ayam". **Metode:** Metode penelitian ini adalah dengan penelitian tindakan (action research) yang dilaksanakan dengan dua siklus. **Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian tindakan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi dapat ditingkatkan dengan pembelajaran yang menggunakan teknik "jejak ayam". Hal ini terlihat dari perkembangan tiap aspek kesesuaian isi dengan genre teks, keluasan pengembangan ide, kedalaman pengembangan ide, kelengkapan struktur teks dan ketertiban ejaan dan tanda baca dalam menulis teks deskripsi. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian tindakan di atas dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: 1.) Kemampuan

peserta didik dalam menulis teks deskripsi dapat ditingkatkan dengan teknik “jejak ayam”. 2.) Perkembangan rata-rata skor kemampuan menulis per aspek, yaitu pada kondisi awal 53,2%, siklus I 75,8%, dan siklus II 87%.

Corresponding Author: Yulianti Setyorini
E-mail: yuliantisetyorini1104@gmail.com



PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP adalah agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. Salah satu aspek yang diajarkan di SMP adalah menulis. Menulis merupakan sarana yang mampu melatih peserta didik menggunakan bahasa secara kreatif. Di samping itu, dengan pengembangan kompetensi ini peserta didik dapat memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan sebagai sarana pembinaan dan kesatuan bangsa, peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia peserta didik, sarana penyebarluasan pemakaian Bahasa Indonesia untuk berbagai keperluan, dan sarana pengembangan penalaran. Tujuan ‘ideal’ itu selanjutnya diturunkan ke dalam tujuan umum: (1) peserta didik menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara; (2) peserta didik memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan; (3) peserta didik menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual (berpikir kreatif, menggunakan akal sehat, menerapkan pengetahuan yang berguna, dan memecahkan masalah), kematangan emosional dan sosial; dan (4) peserta didik mampu menikmati, memahami, dan memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa (Depdikbud, 2013:3).

Demikian halnya dengan tuntutan kurikulum 2013, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia menekankan pentingnya kemampuan bernalar dengan sarana bahasa. Dalam hal ini pembelajaran Bahasa Indonesia kini berorientasi pada pembelajaran berbasis teks. Implementasi pembelajaran berbasis teks mendorong peserta didik agar mampu mengonstruksi dan mendekonstruksi beragam teks untuk meningkatkan daya nalar.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dapat dijadikan sarana untuk melatih kemampuan bernalar. Alasannya, menulis adalah proses menghubungkan fakta-fakta untuk dikemas menjadi sebuah teks yang utuh. Tanpa adanya penalaran yang baik, tidak mungkin sebuah teks dapat tersusun dengan baik pula.

Meskipun demikian, setelah peneliti melakukan studi pendahuluan melalui pengamatan hasil tulisan peserta didik dan nilai ulangan harian, ternyata sebagian besar peserta didik di kelas VII SMP Institut Indonesia Semarang belum mampu menulis dengan baik, terutama dalam menulis teks deskripsi. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa indikator, yaitu (1)

dangkalnya substansi tulisan sehingga bobot tulisannya menjadi rendah, (2) kurang tuntasnya pembahasan setiap topik yang ditulis, (3) kurang terturnya ide yang ditulis sehingga tulisan menjadi kurang runtut, (4) banyaknya kesalahan ejaan dan tanda baca.

Setelah peneliti berdiskusi dan berkolaborasi dengan peneliti lain, diketahui akar penyebab masalah tersebut, yaitu adanya model pembelajaran yang digunakan guru belum mendorong siswa melakukan eksplorasi ide. Oleh karena itu, beberapa dampak yang ditimbulkannya, seperti kekurangmampuan peserta didik menggali ide, mengorganisasikan ide menjadi urutan yang baik, dan adanya sikap yang kurang berminat terhadap pembelajaran. Jika masalah ini tidak segera diatasi, keterampilan menulis tidak memenuhi harapan, nilai Bahasa Indonesia akan tidak tuntas, dan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak tercapai.

Masalah lemahnya kemampuan menulis siswa SMP Institut Indonesia Semarang diperkuat juga oleh berbagai laporan dan temuan oleh beberapa guru. Masalah paling mendasar yang dialami oleh para siswa, antara lain mereka merasa kebingungan tentang apa yang harus ditulis dan bagaimana cara mengorganisasikannya. Jadi, kenyataan ini tidak dapat disangkal lagi jika ada pernyataan yang muncul dari peserta didik bahwa menulis merupakan hal yang dianggap sulit dan membosankan.

Memang diakui, peningkatan kemampuan menulis sudah banyak dibicarakan dan dibahas oleh berbagai pihak, baik melalui pelatihan, MGMP, atau kegiatan lainnya. Akan tetapi, upaya tersebut ternyata masih belum memberikan kontribusi yang positif setelah diterapkan di kelas. Oleh karena itu, peneliti menawarkan sebuah strategi baru. Strategi yang peneliti tawarkan adalah “jejak ayam”. Strategi ini dimungkinkan akan lebih menuntun siswa dalam menggali ide dan bagaimana merangkainya secara runtut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memperbaiki dan memecahkan masalah rendahnya kemampuan menulis peserta didik di SMP Institut Indonesia Semarang.

Penelitian berfokus pada peningkatan kemampuan menulis di kelas VII SMP Institut Indonesia Semarang melalui teknik “jejak ayam”. Penelitian dilakukan secara kolaboratif. Kolaborator setiap periode tertentu melakukan diskusi reflektif untuk meningkatkan validitas pengamatan. Adapun yang dimaksud dengan strategi pembelajaran “jejak ayam” dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran menulis dengan mengembangkan teknik clustering topik menjadi bagian-bagian yang lebih kecil.

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik kelas VII SMP Institut Indonesia Semarang melalui teknik “jejak ayam”.

Pada akhir penelitian diharapkan kemampuan menulis peserta didik kelas VII SMP Institut Indonesia Semarang mengalami peningkatan dengan indikator-indikator sebagai berikut: 1.) Sekurang-kurangnya 75% peserta didik mendapatkan nilai menulis teks deskripsi 80. 2.) Sekurang-kurangnya 75% peserta didik termotivasi terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi. 3.) Sekurang-kurangnya 75% siswa tidak mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi. 4.) Guru peneliti memiliki tambahan pengetahuan dan pengalaman tentang teknik pembelajaran menulis setelah saling berdiskusi dan berkolaborasi.

METODE PENELITIAN

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam memperoleh data, yaitu: Daftar pertanyaan yang disodorkan kepada peserta didik untuk mengetahui gambaran permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan menulis. Peserta didik menjawab pertanyaan dengan pilihan jawaban yang ada sesuai dengan keadaan yang dihadapi. Kegiatan tanya-jawab antara peneliti dan peserta didik untuk memperoleh gambaran permasalahan kegiatan pembelajaran menulis. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik yang berupa kegiatan menulis sebelum diterapkan teknik “jejak ayam” maupun ketika diterapkan teknik “jejak ayam”. Kegiatan yang dilakukan peneliti mengamati peserta didik yang sedang menulis. Penulis mencatat segala permasalahan yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan berupa peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi dengan teknik “jejak ayam” dan pembelajaran kooperatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus di kelas VII SMP Institut Indonesia Semarang tahun pelajaran 2021/2022.

Hasil Refleksi Awal Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Deskripsi

Hasil dari refleksi awal kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi di kelas VII SMP Institut Indonesia Semarang sebelum dilakukan tindakan pada siklus I, dideskripsikan dalam diagram berikut.

Tabel 1. Prestasi Belajar Peserta Didik dalam Menulis Teks Deskripsi sebelum Dilakukan Tindakan

Nilai	Frekuensi	Persentase
90-100	0	0 %
80-89	0	0 %
70-79	0	0 %
60-69	1	5 %
< 60	19	95 %
Total	20	100%

Berdasarkan refleksi awal terlihat bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi cukup memprihatinkan. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai rendah. Dari 20 peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 60 sebanyak 19 siswa (95 %), nilai 60-69 sebanyak 1 siswa (5%), nilai 70-79 tidak ada (0 %), nilai 80-89 tidak ada (0%), dan nilai 90-100 tidak ada. Jika dilihat dari ketuntasan (KKM: 75),

berarti tidak ada peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran ini.

Adapun jika dilihat dari kemampuan penguasaan tiap komponen dalam menulis teks deskripsi terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Persentase Penguasaan Per Komponen dalam Menulis Teks Deskripsi

Aspek yang Dinilai	Bobot/ Skor ideal	Rerata Skor	Persentase
Kesesuaian isi dengan genre teks	20	14,8	74%
Keluasan pengembangan ide	30	13,5	45 %
Kedalaman pengembangan ide	30	12,3	41 %
Kelengkapan struktur teks	10	5,0	50 %
Ketertiban ejaan dan tanda baca	10	5,6	56 %
Total	100	51,2	

Dari tabel di atas terlihat bahwa penguasaan keterampilan peserta didik dalam menulis teks deskripsi hanya mencapai 51,2%, yang meliputi komponen kesesuaian isi dengan genre teks sebesar 74%, keluasan pengembangan ide 45%, kedalaman pengembangan ide 41%, kelengkapan struktur teks 50%, dan ketertiban ejaan dan tanda baca 56%.

Persentase pencapaian tiap komponen dalam penulisan deskripsi relatif rendah. Hal ini tentu akan berdampak pada ketuntasan kompetensi dasar, terutama kompetensi dasar menulis teks deskripsi.

HASIL TINDAKAN SIKLUS I

Hasil refleksi awal dijadikan sebagai dasar untuk melakukan tindakan dalam menulis dengan teknik defamiliarisasi. Teknik ini membantu siswa dalam menulis teks deskripsi. Tindakan ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru Bahasa Indonesia yang lain. Agar tindakan sesuai dengan harapan, peneliti melakukan berbagai persiapan, mulai dari perencanaan menyusun silabus dan RPP, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar media, dan perencanaan untuk penilaian hasil belajar sampai dengan pelaksanaan pembelajaran. Setiap langkah diidentifikasi kesulitan-kesulitan yang mungkin terjadi selanjutnya dicari solusi-solusi pada setiap permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, terutama dalam proses penulisan teks deskripsi. Kemudian, diberikan arahan-arahan yang operasional dan mudah dilaksanakan oleh siswa, yang selanjutnya dapat memberikan kemudahan belajar peserta didik dalam menulis teks deskripsi.

Setelah dilakukan tindakan, dengan memperhatikan hasil observasi, wawancara, dan hasil pekerjaan siswa, peneliti melakukan diskusi dengan kolaborator. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, siswa merasa tertuntun dengan adanya kerangka yang berbentuk “jejak ayam” tersebut. Hal ini terlihat dari hasil pekerjaan mereka. Pada siklus I ini peserta didik merasa lebih tertantang dengan adanya “jejak ayam” yang memuat bagian-bagian topik secara rinci. Hasil belajarnya semakin meningkat. Namun, setelah diamati hasil pekerjaannya, ada beberapa catatan. Pertama, peserta didik telah mampu membuat “jejak ayam” yang berisi subbagian topik secara rinci. Akan tetapi, dalam penguraianya belum adanya keseimbangan.

Ada bagian komponen yang diuraikan dan ada pula yang terlewatkan. Kedua, ada beberapa peserta didik yang hanya sekadar menuliskan rincian, tetapi tidak diuraikan secara mendalam. Akibatnya, kedalaman pengembangan topik masih terasa kering.

Adapun hasil tes kinerja setelah dilakukan tindakan pada siklus I didapatkan seperti pada tabel berikut.

Tabel 3. Persentase Kemampuan Peserta Didik dalam Menulis Teks deskripsi pada Tindakan Siklus I

Nilai	Frekuensi	Persentase
90-100	3	15%
80-89	6	30%
70-79	7	35%
60-69	4	20%
< 60	0	0%
Total	20	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut tampak ada peningkatan nilai kinerja Peserta Didik. Rentang nilai 90-100 pada refleksi awal tidak ditemukan, tetapi dalam siklus I ada 3 siswa atau sekitar 15 %. Rentang nilai 80-89 semula hanya 1 siswa kini menjadi 6 siswa (30 %). Rentang nilai 70-79 pada refleksi awal tidak ditemukan, tetapi dalam siklus I ada 7 siswa atau sekitar 35 %. Rentang nilai 60-69 semula 1 siswa kini 4 siswa (20%). Bahkan, rentang nilai di bawah <60 semula ada 19 siswa kini tidak ada siswa yang dapat nilai tersebut.

Hasil penguasaan per komponen dalam menulis teks deskripsi terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Persentase Penguasaan Per Komponen Menulis Teks Deskripsi dalam Siklus I

Aspek yang Dinilai	Bobot/ Skor ideal	Rerata Skor	Persentase
Kesesuaian isi dengan genre teks	20	17,6	88 %
Keluasan pengembangan ide	30	15,4	77 %
Kedalaman pengembangan ide	30	15,0	75 %
Kelengkapan struktur teks	10	14,4	72 %
Ketertiban ejaan dan tanda baca	10	13,4	67 %
Total	100	75,8	

Penguasaan per komponen dalam kegiatan menulis teks deskripsi juga mengalami peningkatan. Komponen Kesesuaian isi dengan genre teks semula 74% kini meningkat menjadi 88%, keluasan pengembangan ide semula hanya 45% kini meningkat menjadi 77%. Demikian halnya dengan kedalaman pengembangan ide, semula 41% kini meningkat menjadi 75%. Ini berarti dengan adanya kerangka komponen topik dalam “jejak ayam” memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan ide, baik pada keluasan maupun kedalaman.

HASIL TINDAKAN SIKLUS II

Hasil refleksi dari hasil tindakan pada Siklus I kemudian didiskusikan dengan kolaborator. Selanjutnya, hasil tersebut dijadikan sebagai dasar untuk melakukan tindakan berikutnya, yakni siklus II. Tindakan yang dilakukan dalam siklus II yaitu membantu peserta didik mengidentifikasi kekurangan-kekurangan mulai dari cara mengembangkan ide, mengurutkan ide, menyelaraskan ide, memperdalam komponen subtopik, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penulisan teks deskripsi. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, peneliti memberikan dorongan dan arahan kepada peserta didik agar mampu meningkatkan kemampuannya dalam menulis teks deskripsi.

Di samping itu, peneliti memberikan model pengembangan komponen per komponen. Berdasarkan model tersebut diharapkan peserta didik akan lebih paham. Dengan demikian, beberapa kelemahan yang ada dapat diatasi.

Hasil tes kinerja peserta didik dalam menulis teks deskripsi setelah dilakukan tindakan pada siklus II didapatkan seperti pada tabel berikut.

Tabel 5. Persentase Kemampuan Peserta Didik dalam Menulis Teks deskripsi pada Siklus II

Nilai	Frekuensi	Persentase
90-100	10	50 %
80-89	7	35 %
70-79	3	15 %
60-69	0	0 %
< 60	0	0%
Total	20	100%

Setelah dilakukan dalam siklus II, kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut rentang nilai 90-100 pada siklus I ada 3 siswa kini menjadi 10 siswa atau sekitar 50 %. Rentang nilai 80-89 semula 6 siswa kini menjadi 7 siswa (35%). Rentang nilai 70-79 semula 7 siswa kini menjadi 3 orang. Rentang nilai 60-69 semula 4 siswa kini tidak ditemukan lagi. Bahkan, rentang nilai <60 dalam siklus I dan II tetap tidak ditemukan.

Hasil penguasaan per komponen dalam menulis teks deskripsi terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 6. Persentase Penguasaan Per Komponen Menulis Teks deskripsi dalam Siklus II

Aspek yang Dinilai	Bobot/Skor ideal	Rerata Skor	Persentase
Kesesuaian isi dengan genre teks	20	18,8	94%
Keluasan pengembangan ide	30	18,4	92%
Kedalaman pengembangan ide	30	17,4	87%
Kelengkapan struktur teks	10	16,6	83%
Ketertiban ejaan dan tanda baca	10	15,8	79%
Total	100	87,0	

Penguasaan per komponen dalam kegiatan menulis teks deskripsi juga mengalami peningkatan. Komponen kesesuaian dengan genre sebesar 88 % kini dalam siklus 2 menjadi 94%. Keluasan pengembangan ide dalam siklus I semula 77 % dalam siklus 2 menjadi 92 %. Kedalaman pengembangan ide dalam siklus I semula 75% menjadi 87%. Kelengkapan struktur semula 72 % menjadi 83%. Ketertiban penggunaan ejaan dan tanda baca dalam siklus I 67% kini menjadi 79%.

PERUBAHAN PRESTASI BELAJAR DAN PENGUASAAN PER KOMPONEN DALAM MENULIS TEKS DESKRIPSI DARI SIKLUS KE SIKLUS

Selanjutnya hasil refleksi akhir dapat dilihat peningkatan yang lebih jelas kemampuan peserta didik dan penguasaan per komponen dari mulai kondisi awal, siklus I, dan siklus II dapat digambarkan seperti pada tabel berikut ini.

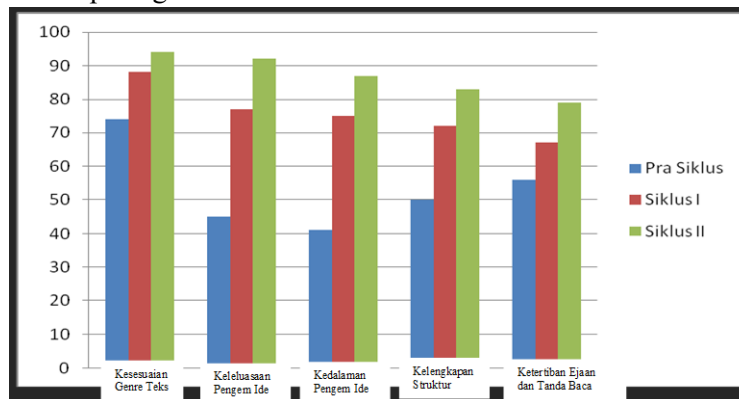
Tabel 7. Perubahan Prestasi Belajar Peserta Didik dalam Menulis Teks Deskripsi dari Pra Siklus, Hasil Siklus I, dan Siklus II

Rentang Nilai	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
90-100	0	3	10
80-89	0	6	7
70-79	0	7	3
60-69	1	4	0
< 60	19	0	0

Tabel 8. Penguasaan Per Komponen dalam Penulisan Teks Deskripsi dari Pra Siklus, Hasil Siklus I, dan Siklus II

Komponen	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Kesesuaian isi dengan genre teks	74%	88%	94%
Keluasan pengembangan ide	45%	77%	92%
Kedalaman pengembangan ide	41%	75%	87%
Kelengkapan struktur teks	50%	72%	83%
Ketertiban ejaan dan tanda baca	56%	67%	79%
	Rata-rata	53,2%	75,8 %
		87%	

Dari tabel tersebut tampak bahwa terjadi peningkatan penguasaan tiap komponen dalam menulis teks deskripsi dari awal sebelum tindakan sebesar 53,2%, setelah tindakan siklus I menjadi 75,8 %, dan setelah tindakan siklus II meningkat lagi menjadi 87%, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 1. Perkembangan persentase rata-rata skor kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi

Dari gambar tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan yang cukup berarti dari pra siklus, setelah siklus I, sampai dengan siklus II.

Hasil penelitian tindakan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan teknik “jejak ayam” dan pembelajaran kooperatif terbukti memberikan peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi. Pembelajaran dengan teknik ini berjalan lebih efektif dan bermakna. Pembelajaran tersebut jelas akan mempengaruhi kualitas belajar yang optimal, sehingga peserta didik memiliki daya serap terhadap belajarnya yang tinggi pula dan pada akhirnya hasil belajar menulis teks deskripsi menjadi lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan di atas dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: 1.) Kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi dapat ditingkatkan dengan teknik “jejak ayam”. 2.) Perkembangan rata-rata skor kemampuan menulis per aspek, yaitu pada kondisi awal 53,2%, siklus I 75,8%, dan siklus II 87%.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 2013. Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. Jakarta.
- Leka Caraka, Cipta. 1994. Teknik Mengarang. Yogyakarta: Kanisius.
- Nurhadi. 1995. Tata Bahasa Pendidikan. Semarang: IKIP Semarang Press.
- _____. 2004. Pendekatan Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Nuryanto, Budi. 1987. Pengajaran Keterampilan Berbahasa. Jakarta: Universitas Terbuka.

Soedarsono, F.X. 1987. Pedoman Pelestarian Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Dikti.

Suyono, 2004. Konteks, Landasan Akademik, dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Makalah disampaikan dalam Semimar Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra UM, tanggal 14 Oktober 2004.

Tarigan, H.G. 1988. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

_____. 1992. Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa. Bandung: Angkasa.

Widtamartaya. 1990. Seni Menuangkan Gagasan. Yogyakarta: Kanisius

Gabriele.Rico. (1983). Writing the Natural Way: Turn the Task of Writing into the Joy of Writing. [online]. Dalam: <http://students.tebs.telkomuniversity.ac.id/2012/> Hernowo Hasim. [10 Oktober 2013]